

ISSN : 2085 - 5389

Volume 6, Edisi 2, Juni 2014

COMPETITOR

JURNAL PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA



Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

COMPETITOR
JURNAL PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

Terbit dua kali setahun pada bulan Pebruari, Juni, dan Oktober berisi artikel-artikel ilmiah tentang ilmu keolahragaan, ilmu kepelatihan, pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga, serta ilmu kesehatan dan gizi baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Asing. Artikel yang dimuat berupa analisis, kajian dan aplikasi teori, hasil penelitian dan pembahasan kepustakaan.

Penasehat

Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNM
Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga UNM

Pemimpin Redaksi

Dr. Wahyu Jayadi, S.Pd.,M.Pd.

Penyunting Pelaksana

Dr. Hikmad Hakim, M.Kes.

Dr. Anto Sukamto, M.Pd.

Dr. Jamaluddin, M.Pd.

Dr. Ahmad Rum Bismar, M.Pd.

Dr. H. Amri Rahman, Lc.,M.Pd.I

Dr. Herman H., S.Pd.,M.Pd

Drs. Nadewi Syam, M.Kes

Nurul Musfira A. S.Pd., M.Pd.

dr. Nurusyariah, S.Ked.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. M.E.Winarno, M.Pd. (UM), Prof. Dr. Edy Marhaen, M.Pd. (UNP),
Prof. Dr. H. Hariadi Said, MS (UG), Prof. Dr. H. Moch. Asmawi, M.Pd. (UNJ),
Dr. Hari A. Rachman, M.Pd. (UNY), Dr. H. Nukhrawi Nawir, M.Kes. (UNM),
Dr. H. Abraham Razak, MS. (UNM). Dr. H. Ad'dien, M.Kes (UNM).

Sekretaris

Sahabuddin, S.Pd., M.Pd.

Bendahara

Muhammad Ishak, S.Pd., M.Pd

Distributor

Dahlan, S.Pd., M.Pd.

Nurliati Syamsuddin, S.Pd., M.Pd.

Sekretariat

Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar
Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 12, Kampus FIK UNM Makassar
Telp/Fax. 0411-872602, E-Mail: competitor_fikunm@yahoo.com
Bank Mandiri Cabang Cendrawasih, Rek. 152-00-1003425-0 an. Wahyu Jayadi

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa Redaksi panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayahNya Jurnal Competitor ini dapat redaksi terbitkan sesuai yang diharapkan. Dengan terbitnya Jurnal Competitor ini diharapkan segala penelitian dan pemikiran berkaitan dengan pendidikan jasmani dan olahraga dapat terpublikasi dan dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum. Serta diharapkan menjadi media komunikasi ilmiah dan salah satu wadah untuk mendesiminasikan berbagai hasil temuan ilmiah dan pemikiran baik di antara sesama anggota sivitas akademika maupun kepada khalayak luas.

Pada kesempatan yang baik ini disampaikan terima kasih kepada para penulis dan para penyunting ahli yang telah membantu dalam rangka penyusunan artikel pada media ilmiah ini. Dalam jurnal edisi ini akan ditampilkan hasil-hasil kajian: (1) Hubungan zig-zag run terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 4 Pare – Pare (Ahmad Rum Bismar); (2) Kontribusi kecepatan gerak kaki terhadap keterampilan bermain tenismeja pada siswa SMA Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng (Anto Sukamto); (3) Daya ledak lengan dan kelentukan pergelangan tangan (Kontribusi Pada Pukulan Smash Bulutangkis) (H. Abraham Razak); (4) Analisis Indeks Massa Tubuh Dengan Kecepatan Lari 50 Meter Pada Siswa Putera SMA Negeri 1 Majauleng (H. Ad'dien); (5) Hubungan kecepatan reaksi tangan dengan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis (Herman. H.); (6) Kontribusi daya ledak tungkai terhadap smash open bolavoli pada Siswa SMK YPPP Wonomulyo (Hikmad Hakim); (7) Analisis keseimbangan dan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan sepaksila dalam permainan sepektakraw pada siswa SMA Negeri 4 Pare – Pare (Jamaluddin); (8) Analisis asupan makanan dengan tingkat kesegaran jasmani atlit sepakbola PS Telkom di Makassar (Muh. Said Hasan); (9) Kontribusi daya ledak

ada siswa SMP
pengaruh latihan
mpilan *edge shot*

yang bermanfaat

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
1. Ahmad Rum Bismar Hubungan zig-zag run terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 4 Pare – Pare	1 – 8
2. Anto Sukanto Kontribusi kecepatan gerak kaki terhadap keterampilan bermain tenismeja pada siswa SMA Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng	9 – 18
3. H. Abraham Razak Daya ledak lengan dan kelentukan pergelangan tangan (Kontribusi Pada Pukulan Smash Bulutangkis)	19 – 30
4. H. Ad'dien Analisis Indeks Massa Tubuh Dengan Kecepatan Lari 50 Meter Pada Siswa Putera SMA Negeri 1 Majauleng	31 – 44
5. Herman H. ✓ Hubungan kecepatan reaksi tangan dengan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis	45 – 53 ✓
6. Hikmad Hakim Kontribusi daya ledak tungkai terhadap smash open bolavoli pada Siswa SMK YPPP Wonomulyo	55 – 64
7. Jamaluddin Analisis keseimbangan dan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan sepaksila dalam permainan sepaktakraw pada siswa SMA Negeri 4 Pare – Pare	65 – 75

HUBUNGAN KECEPATAN REAKSI TANGAN DENGAN KEMAMPUAN
SERVIS PENDEK DALAM
PERMAINAN BULUTANGKIS

(REACTION SPEED CONNECTION WITH HANDS IN THE SHORT GAME
SERVICE CAPABILITIES BADMINTON)

OLEH:
HERMAN H.)*

ABSTRACT

Short a serve in a game of badminton requires a special skill in playing ability so that while doing a good service and true opponent is not easy to turn off or drop the shuttlecock in his own field. To be able to do a short service required maximum movement skill acquisition so as to enable a person is able to perform a wide range of a serve in a game of badminton. Therefore, kemampuan short service should be supported by the physical condition of the reaction speed of the hand. This study aims to determine the relationship of the reaction rate in hand with the ability to play badminton short service at Sultan Hasanuddin boarding school students. This research is descriptive research. The study population was all students Pesantren Sultan Hasanuddin with a sample of 40 boys between the studies selected by random sampling. Data analysis technique used is the technique of correlation and regression analysis using SPSS version 15 o'clock systems at significant level of 95% or $\alpha 0,05$. Based on the results of data analysis, the study concludes that there is a significant correlation reaction speed hand with short service capabilities in the game of badminton at the boarding school student Sultan Hasanuddin, proved the value of the correlation of observations (r_0) or -0.844 ($P < \alpha 0,05$),

Keyword: Reaction Speed Hand, Service Badminton

PENDAHULUAN

Kemampuan memukul dan mengembalikan shuttlecock dalam permainan bulutangkis dalam hal ini penguasaan kemampuan servis pendek merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemain bulutangkis.

)* Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNM

Permainan bulutangkis merupakan suatu cabang permainan yang dalam pelaksanaan ditandai adanya shuttlecock yang dipukul shuttlecock-balik secara bergantian dan shuttlecock harus melewati net guna dipukul kembali ke lapangan lawan, yang dilakukan berulang-ulang serta adanya pergerakan yang demikian cepat. Permainan ini menggunakan lapangan, net, raket yang digunakan untuk bermain. Pergerakan shuttlecock dalam permainan bulutangkis menuntut seorang pemain mampu untuk mengatasinya dengan memiliki kemampuan fisik yang dapat mendukung hal tersebut. Gerakan dalam permainan bulutangkis memiliki warna tersendiri dibandingkan pada cabang olahraga lain. Selain lapangan yang memiliki ukuran kecil juga shuttlecock yang agak ringan. Untuk itu pergerakan yang dilakukan menuntut setiap individu atau pemain untuk berinteraksi dan dengan bereaksi cepat terutama lengan atau tangan untuk melakukan kemampuan servis pendek sebagai pukulan utama. Olehnya kelentukan pergelangan tangan dan kecepatan reaksi tangan adalah kombinasi yang diperlukan dalam menunjang kemampuan pemain untuk mampu memainkan permainan bulutangkis lebih optimal. Kemampuan kondisi fisik lainnya yang sangat penting bagi pemain bulutangkis adalah kemampuan untuk melakukan pukulan secara elastis atau tidak kaku. Unsur kelentukan sangat besar perannya dalam menentukan kualitas gerakan dalam pukulan servis pada permainan bulutangkis. Kelentukan pergelangan tangan akan memberikan kemampuan kepada pemain untuk melakukan pukulan dengan gerakan teknik yang benar, pukulan yang tepat, arah bola yang tepat, dan mampu memukul bola dengan lembut. Kelentukan pergelangan tangan berperan untuk memperluas ruang gerak persendian pergelangan tangan (wrist) atau persendian lengan dan otot-otot lengan dan pergelangan tangan akan lebih elastis. Dengan demikian gerakan dalam servis pendek pada permainan bulutangkis akan lebih luwes dan gerakan tidak kaku. Apabila gerakan servis pendek dilakukan dengan gerakan yang elastis dan luwes dapat memberikan kemampuan kontrol gerakan dan koordinasi gerakan secara tepat sehingga perkenaan bola dengan raket serta arah pukulan yang dilakukan sesuai dengan sasaran.

Pemain bulutangkis yang mempunyai kecepatan reaksi tangan dalam cabang olahraga bulutangkis merupakan senjata untuk melakukan serangan dan juga sekaligus bertahan. Dengan memiliki reaksi tangan yang cepat akan memudahkan dalam menjangkau shuttlecock-shuttlecock sulit yang ditempatkan oleh pihak lawan dan sekaligus melakukan serangan balasan melalui kemampuan servis pendek. Dengan memiliki kecepatan reaksi tangan akan dengan mudah dapat menyiapkan respon guna

mengantisipasi stimulus yang datang tersebut, ia dapat menyiapkan respon yang bagaimana yang dianggap paling tepat, sehingga bukan hanya sekedar mengembalikan serangan lawan tetapi juga hanya sekedar mengambil serangan lawan tetapi juga merupakan serangan balasan yang mematikan.

Teknik Dasar Servis Pendek dalam Permainan Bulutangkis

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul *shuttlecock* sebagai obyek pukulan, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkannya di daerah permainan sendiri. Pada saat permainan berlangsung, masing-masing harus berusaha agar *shuttlecock* tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Permainan bulutangkis adalah cabang olahraga permainan yang membutuhkan kecepatan, kekuatan, power dan daya tahan. Selain itu juga mempunyai keterampilan khusus yang harus dikuasai dengan tujuan untuk dapat mengembalikan bola dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat bermain bulutangkis dengan baik serta mampu mempertahankan bentuk permainannya diperlukan latihan yang secara berulang-ulang, dan akan meningkatkan kesanggupan pemain secara efektif dan siap dalam pelaksanaan, serta mencapai kemantapan dari suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan penjelasan tentang permainan bulutangkis dan manfaatnya, tentu tidaklah mengherankan jika permainan ini dapat dimainkan mulai dari kalangan anak-anak, remaja, orang tua, bahkan sampai usia lanjut. Namun perlu disadari bahwa walaupun cabang olahraga ini banyak peminatnya, belum tentu seluruh tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh dengan mudah.

Pengertian pukulan servis adalah merupakan awal dari suatu permainan dengan pelaksanaannya dengan pukulan dengan raket yang menerbangkan shuttle cock ke bidang lapangan lawan secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan suatu pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis. Robert (1980), mengemukakan tentang pengertian keterampilan sebagai berikut: "In the concinent degress of success is achisving". Artinya: Keterampilan adalah derajat kematangan atau kemampuan atau kemantapan dari satu

keberhasilan dalam mencapai tujuan secara tepat guna dan efektif. Berdasarkan peraturan servis dapat dilakukan dengan cara forehand maupun backhand. Adapun beberapa pukulan servis dapat dibedakan sebagai berikut: (1) Pukulan service pendek atau short service, (2) Service lob atau clear atau service panjang, (3) Pukulan service drive, dan (4) Pukulan service flick atau cambukan.

Pukulan servis pendek dalam permainan bulutangkis membutuhkan suatu kemampuan keterampilan khusus didalam bermain sehingga disaat melakukan servis yang baik dan benar lawan tidak mudah mematikan atau menjatuhkan kok di lapangan sendiri. Untuk dapat melakukan servis pendek diperlukan penguasaan keterampilan gerak yang maksimal sehingga memungkinkan seseorang mampu melakukan berbagai macam pukulan servis dalam permainan bulutangkis.

Kecepatan Reaksi Tangan

Dalam banyak cabang olahraga termasuk pada permainan bulutangkis, kecepatan merupakan komponen yang esensial. Kecepatan dapat menjadi faktor penentu dalam olahraga permainan bulutangkis, seperti gerakan-gerakan yang dilakukan untuk memukul shuttlecock dengan cepat dan tepat dan bergerak ke arah shuttlecock untuk melakukan kemampuan servis pendek. Seorang pemain bulutangkis yang mempunyai gerakan lamban, akan menemui kesulitan untuk mengembangkan permainan karena shuttlecock yang dimainkan bergerak lebih cepat. Menurut Harsono (1988) tentang pengertian kecepatan, bahwa: Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Akan tetapi kecepatan bukan hanya berarti menggerakkan seluruh tubuh, namun dapat pula terbatas pada menggerakkan anggota-anggota tubuh dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Misalnya, kecepatan gerak lengan untuk melakukan servis dalam permainan bulutangkis. Menurut Abdul Kadir Ateng (1992) bahwa: "Kecepatan adalah kemampuan individu untuk melakukan gerakan yang sama berulang-ulang dalam waktu yang sesingkat-singkatnya atau jumlah banyaknya gerakan perunit waktu". Sehingga dapat dikatakan bahwa kecepatan merupakan kemampuan otot atau sekelompok otot untuk melakukan gerak cepat dalam waktu yang relatif singkat. Dari pendapat yang dikemukakan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kecepatan adalah kemampuan untuk menempuh jarak tertentu, terutama jarak pendek, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya atau dengan kata lain bahwa

f. kecepatan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan anggota tubuh
d atau bahagian-bahagian anggota tubuh dalam waktu yang relatif singkat.
r
e
)

Kecepatan dipengaruhi oleh waktu reaksi, sedangkan waktu reaksi tergantung pada proses rangsangan syaraf pendengaran, syaraf penglihatan dan syaraf perintah. Waktu reaksi anak yang lebih tua lebih cepat dibandingkan dengan anak yang lebih muda. Hal ini dibuktikan oleh Cratty (1978) yang dikutip oleh Suderi (1999) yang menyatakan bahwa : "waktu reaksi anak usia 3 – 5 tahun dua kali lebih lambat, dibandingkan anak dewasa, walaupun setelah usia itu ada perbaikan waktu reaksi mereka". Reaksi atau reaction, adalah kemampuan seseorang segera bertindak secepatnya dalam menanggapi rangsangan-rangsangan yang datang lewat indera, syaraf atau feeling lainnya. Perlu pula dibedakan mengenai reaksi dan refleksi. Refleksi adalah jawaban terhadap rangsangan yang tidak disadari sedangkan reaksi adalah jawaban terhadap rangsangan yang disadari. Baik refleksi maupun reaksi keduanya memiliki rangsangan dan jawaban. Dilihat dari batasan refleksi jelas bahwa jawaban atas rangsangan yang tidak melewati pusat kesadaran sedangkan reaksi pasti akan melewati pusat kesadaran lebih dahulu. Waktu reaksi adalah interval waktu antara penampilan stimulus dan inisiasi atau usaha dari respon. Dimana waktu reaksi dimulai secara sederhana dan mudah untuk diukur wujudnya dan memperlihatkan pengaruh dari beberapa variasi secara nyata, individu tidak dapat dijelaskan dengan satu waktu reaksi tanpa mengkhususkan kondisi dimana ia melakukan tes. Dalam keadaan sebenarnya waktu reaksi di lapangan berbeda dengan waktu reaksi di laboratorium. Di lapangan nama yang umumnya untuk jawaban terhadap rangsangan disebut waktu gerak. Di laboratorium pemeriksaan waktu reaksi dengan alat sederhana dengan memakai penggaris atau peralatan elektronik canggih.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa waktu reaksi adalah kemampuan yang menyokong tugas dimana terdapat suatu stimulus sehingga membutuhkan reaksi yang cepat. Dengan kata lain kemampuan bereaksi dengan cepat terhadap stimulus yang datang. Sesuai dengan uraian tersebut, nyatalah bahwa pada cabang olahraga bulutangkis setiap pemain disamping kecepatan juga dituntut untuk memiliki reaksi yang cepat. Oleh karena itu permainan tensi meja dalam melakukan permainan harus melakukan gerakan cepat, apakah pada saat memukul shuttlecock dengan forehand. Seorang pemain yang memiliki kemampuan melakukan gerakan dengan cepat akan mudah melakukan gerakan meskipun dalam keadaan ruang gerak yang sempit. Peni Muthalib (1984) menyatakan bahwa:

"Kecepatan bergerak adalah kemampuan melaksanakan gerakan secepat mungkin baik gerakan yang sama maupun yang tidak sama".

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (1992), mengatakan bahwa "Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Adapun variabel penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini terdiri atas: (1) Variabel bebas yang terdiri dari kelentukan pergelangan tangan dan kecepatan reaksi tangan, dan (2) Variabel terikat adalah kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis. Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Pesantren Sultan Hasanuddin. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam satu penelitian. Dengan demikian sampel yang digunakan adalah siswa putra kelas XI di Pesantren Sultan Hasanuddin sebanyak 40 orang dengan menggunakan tekni random sampling dalam pemilihan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data empirik sebagai bahan untuk menguji kebenaran hipotesis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: tes kelentukan pergelangan tangan, kecepatan reaksi tangan, dan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis. Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, maupun inferensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada hubungan kecepatan reaksi tangan dengan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa Pesantren Sultan Hasanuddin

Berdasarkan hasil pengujian analisis korelasi dan regresi data antara kecepatan reaksi tangan dengan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa Pesantren Sultan Hasanuddin. Diperoleh nilai korelasi dan regresi $-0,844$ dengan tingkat probabilitas $(0,000) < \alpha 0,05$, untuk nilai R Square (koefisien determinasi) $0,712$. Hal ini berarti $71,2\%$ kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis dijelaskan oleh kecepatan reaksi tangan. Dari uji Anova atau F test, didapat F hitung adalah $93,982$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Oleh karena probabilitas $(0,000)$ jauh lebih kecil dari $\alpha_{0,05}$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil). Dari uji t diperoleh -

9,694 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari $\alpha_{0,05}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau koefisien regresi signifikan, atau kecepatan reaksi tangan benar-benar berpengaruh secara signifikan dengan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan kecepatan reaksi tangan dengan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa Pesantren Sultan Hasanuddin, terbukti nilai korelasi observasi (r_0) -0,844 atau ($P < \alpha_{0,05}$). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan kecepatan reaksi tangan dengan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa Pesantren Sultan Hasanuddin. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya, maka dalam dasarnya hasil penelitian mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Permainan bulutangkis adalah permainan yang memerlukan gerakan yang cepat sesuai dengan laju bola sehingga memerlukan kontrol gerakan yang tepat, reaksi cepat, dan ketepatan pukulan. Apabila dapat dilakukan akan nampak bahwa gerakan pukulan yang dilakukan efisien. Gerakan-gerakan yang dilakukan dalam bermain bulutangkis merupakan reaksi-reaksi motorik yang dihasilkan dari proses rangsangan pendengaran, syaraf perintah melalui proses informasi pada sistem syaraf. Proses gerakan untuk servis pendek pada saat awal permainan maupun mengantisipasi pukulan lawan dimulai dengan pendengaran pada lentingan bola, perhatian atau penglihatan terhadap bola yang dipukul, kemudian timbul perintah dari syaraf spinal untuk melakukan respon dalam bentuk gerakan reaksi pergelangan tangan baik untuk servis pendek maupun dalam upaya mengembalikan shuttlecock ke lapangan lawan. Ini membuktikan bahwa kecepatan reaksi tangan merupakan faktor penggerak didalam melakukan pukulan servis pendek dalam permainan bulutangkis.

Reaksi atau *reaction*, adalah kemampuan seseorang segera bertindak secepatnya dalam menanggapi rangsangan-rangsangan yang datang lewat indera, syaraf atau feeling lainnya. Waktu reaksi adalah interval waktu antara penampilan stimulus dan inisiasi atau usaha dari respon. Dimana waktu reaksi dimulai secara sederhana dan mudah untuk diukur wujudnya dan memperlihatkan pengaruh dari beberapa variasi secara nyata, individu tidak dapat dijelaskan dengan satu waktu reaksi tanpa mengkhususkan kondisi dimana ia melakukan tes. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa waktu reaksi adalah kemampuan yang menyokong tugas dimana terdapat suatu stimulus sehingga membutuhkan

reaksi yang cepat. Dengan kata lain kemampuan bereaksi dengan cepat terhadap stimulus yang datang. Cabang olahraga permainan bulutangkis setiap pemain disamping kecepatan juga dituntut untuk memiliki reaksi yang cepat. Oleh karena itu permainan bulutangkis dalam melakukan permainan harus melakukan gerakan cepat, apakah pada saat memukul bola. Seorang pemain yang memiliki kemampuan melakukan gerakan dengan cepat akan mudah melakukan gerakan meskipun dalam keadaan ruang gerak yang sempit. Dengan demikian kecepatan reaksi tangan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Kecepatan reaksi tangan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa Pesantren Sultan Hasanuddin.

Agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

7. Hendaknya pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan membantu dalam memberikan fasilitas disetiap sekolah guna menunjang pencapaian kurikulum.
8. Pengurus PBSI untuk membantu dalam pembinaan disetiap daerah dengan bekerjasama guru-guru penjas.
9. Guru penjas di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan variasi-variasi sistem pengajaran dalam bentuk bermain untuk menghindari tingkat kejenuhan pada siswa.
10. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar pada penelitian yang relevan agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperkaya khasanah disiplin ilmu keolahragaan, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis atau pada cabang olahraga lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ambo Enre, 1984. Dasar-Dasar Penelitian Sosial dan Kependidikan. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ateng, Abdul Kadir. 1992. Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Bompa. 1983. Theory and Methodology of Training the Key to Athletic Performance. Iowa Kendall/Hunt Publishing Company.
- PB. PBSI, 2001. Buku Pedoman Bulutangkis. Jakarta: PB. PBSI.
- Poole, J. 2009. Belajar Bulutangkis. Bandung: Pionir Jaya.
- Pujianto, 1979. Dasar-dasar Permainan Bulutangkis. Jakarta : Diterbitkan PB. PBSI
- Sajoto, Moch. 1988. Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sarwono, 1990. Badminton. Surakarta : FKIP UNS.
- Subarjah, Herman. 2009. Perkembangan Permainan Bulutangkis. Jakarta: Pioner Jaya
- Sugandi, Achmad. 2004. Teori Pembelajaran. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Sugiyanto, 1993. Perkembangan dan Belajar Gerak. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2000. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Penerbit CV Alfabeta.
- Tohar, 1992. Olahraga Pilihan Bulutangkis. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti PPTK.
- Yahya M. Kasmad dan Hariadi S, 1995. Mengajar dan Melatih Bulutangkis. Diklat Perkuliahan FPOK IKIP Ujung Pandang